



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Agustuniat Telaumbanua¹, Delori Nancy Meyla²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: agustuniattel@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: nancy.economic@gmail.com

Corresponding Author: Agustuniat Telaumbanua

Abstract: *This study aims to see the effect of cash, inventory, and accounts receivable turnover on the profitability of companies listed on the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Sampling using purposive sampling method technique. The analytical method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, and the coefficient of determination. To test the hypothesis using the t-test (partial test) and F-test (simultaneous test). The results of this study indicate that partial cash turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on profitability while inventory turnover has no significant effect on profitability. Simultaneously the effect of cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover has a significant effect on profitability.*

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Profitability, Net Profit Margin.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perputaran kas, persediaan, dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Margin Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan teknologi informasi pada saat sekarang ini berkembang dengan sangat pesat, sehingga membuat banyak peluang bisnis bermunculan. Peluang bisnis tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan baru, sehingga membuat persaingan bisnis pada saat sekarang ini menjadi sangat kompetitif. Hal tersebut mendorong berbagai perusahaan untuk dapat melakukan segala aktivitas bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dapat terwujud.

Laba yang besar belum tentu membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usaha bisnisnya dengan efisien. Tingkat efisiensi dapat dilihat dan diketahui dengan membandingkan laba yang dimiliki dengan modal atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan. Kas, piutang dan persediaan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas, sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas. Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Menurut Kasmir (2018: 140), perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dalam membiayai penjualan. Menurut Jumingan (2017: 127) perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Menurut Hery (2017: 214) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2018: 196) profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan”

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2018: 200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Indeks LQ (Liquidity) 45 adalah salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Indeks LQ 45 merupakan indeks kapitalisasi pasar saham yang didalamnya terdapat 45 emiten dengan seleksi kriteria penilaian likuiditas. Indeks LQ 45 mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi saham dan nilai transaksi dalam pasar saham Indonesia.

Setiap perusahaan yang telah go public harus mampu menjalankan proses usahanya dengan sebaik mungkin agar mendapatkan profitabilitas yang baik sehingga dapat menarik minat para investor. Hal tersebut juga berlaku sama untuk perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45 yang harus mampu memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dengan efisien dan efektif guna mendapatkan profitabilitas yang maksimal, sehingga menarik minat para investor untuk berinvestasi. Peneliti memilih indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia

sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa perusahaan yang terdapat dalam list Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk kembali menguji variabel pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan memakai objek penelitian yang memiliki jenis usaha berbeda-beda yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Agussalim (2018: 14) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang dimaksud adalah berupa data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang terdaftar dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Analisis Statistik deskriptif menggambarkan data yang diolah, dalam statistik deskriptif tersaji nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai terendah dan perusahaan mana yang memiliki nilai tertinggi dalam masing-masing variabel.

Menurut Ghozali (2018: 98) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian”

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 1,16 dengan mean (rata-rata) sebesar 13,5673 dan standart deviation (standar deviasi) sebesar 22,59483. sedangkan nilai maximum (terbesar) 110,52. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa standart deviation (standar deviasi) > mean, sehingga simpangan data pada perputaran

kas dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data perputaran kas dalam penelitian ini terdapat beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim).

- b. Variabel perputaran Persediaan memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 1,60 dengan mean (rata-rata) sebesar 6,8791 dan standart deviation (standar deviasi) sebesar 3,50592. Sedangkan nilai maximum (terbesar) 18,10. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa data tersebut tidak terjadi penyimpangan, hal itu terlihat dari nilai mean > dari standart deviation.
- c. Variabel perputaran Piutang memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 3,03 dengan mean (rata-rata) sebesar 12,4253 dan standart deviation (standar deviasi) sebesar 12,30888. Sedangkan nilai maximum (terbesar) 61,37. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa data tersebut tidak terjadi penyimpangan, hal itu terlihat dari nilai mean > standart deviation.
- d. Variabel net profit margin memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 0,01 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,1044 dan standart deviation (standar deviasi) sebesar 0,05094. Sedangkan nilai maximum (terbesar) 0,25. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa data tersebut tidak terjadi penyimpangan, hal itu terlihat dari nilai mean > standart deviation.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov, terlihat bahwa nilai dari kolmogorov-smirnov untuk variabel residual 0,893 dan signifikan pada $0,403 > 0,05$. hal ini mengindikasikan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pada uji Multikolinearitas diperoleh variabel perputaran kas memiliki nilai tolerance $0,928 > 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) $1,077 < 10,00$, variabel perputaran persediaan memiliki nilai tolerance $0,920 > 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) $1,087 < 10,00$, dan variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance $0,858 > 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) $1,065 < 10,00$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pada uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson lebih besar dari nilai durbin upper (du) akan tetapi lebih kecil nilai 4- durbin-upper (du) yang dapat dilihat seperti berikut $1,7092 < 1,856 < 2,144$. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel perputaran kas 0,108, nilai signifikansi variabel perputaran persediaan 0,504 dan nilai signifikansi variabel perputaran piutang 0,605. Nilai absolut residual ketiga variabel tersebut diatas nilai uji glejser sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data variable independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.015		8.189	.000
	Perputaran Kas	.001	.000	.414	3.731	.000
	Perputaran Persediaan	-.002	.002	-.156	-1.403	.165
	Perputaran Piutang	-.001	.000	-.278	-2.415	.018

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan analisis tabel Regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,122 + 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,001 X_3 + e$$

Sehingga dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan sbb :

- a. Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, memiliki nilai konstanta dari regresi tersebut adalah 0,122 yang artinya apabila perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dianggap konstan (nol) maka profitabilitas bernilai 0,122.
- b. Koefisien regresi perputaran kas adalah sebesar 0,001 satuan yang menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.001 satuan dengan asumsi perputaran kas tidak mengalami perubahan.
- c. Koefisien regresi perputaran persediaan adalah sebesar -0,002 satuan yang menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.002 satuan atau setiap penurunan perputaran kas sebesar 1 satuan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,002 satuan dengan asumsi perputaran persediaan tidak mengalami perubahan.
- d. Koefisien regresi perputaran piutang adalah sebesar -0,001 satuan yang menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.001 satuan dengan asumsi perputaran piutang tidak mengalami perubahan.

4. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi antara perputaran kas dengan r profitabilitas sebesar 0,342. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran kas dengan profitabilitas bersifat lemah
- b. Nilai korelasi antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar -0,081. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran persediaan dengan profitabilitas bersifat sangat lemah.

c. nilai korelasi antara perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar -0,129. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran piutang dengan profitabilitas bersifat sangat lemah.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.156	.04681

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,156. Hal tersebut menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi profitabilitas sebesar 15,6%, sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran modal kerja, aset lancar dan sebagainya.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.015		8.189	.000
	Perputaran Kas	.001	.000	.414	3.731	.000
	Perputaran Persediaan	-.002	.002	-.156	-1.403	.165
	Perputaran Piutang	-.001	.000	-.278	-2.415	.018

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi perputaran kas ialah sebesar $0,0 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. T_{hitung} yang didapat sebesar $3,731 > T_{tabel}$ yaitu sebesar 1,993 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi perputaran persediaan ialah sebesar $0,165 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. T_{hitung} yang didapat sebesar $-1.403 < T_{tabel}$ yaitu sebesar -1,993 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

3) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi perputaran piutang ialah sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_0 diterimakan H_0 ditolak. Thitung yang didapat sebesar $-2,415 > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,993$ yang berarti bahwa H_0 tolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

b. Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	3	.012	5.551	.002 ^b
	Residual	.156	71	.002		
	Total	.192	74			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

Tingkat signifikansi ialah sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. F_{hitung} yang didapat sebesar $5,551 > F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,73$ yang berarti H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari output analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan $Y = 0,122 + 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,001 X_3$. Nilai koefisien perputaran kas (X_1) ialah sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,001 satuan dengan asumsi perputaran kas tidak mengalami perubahan.

Dari hasil pengujian hipotesis uji t, maka diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang didapat sebesar $3,731 > T_{tabel}$ yaitu sebesar $1,993$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan tingkat signifikansinya $0,00 < 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari output analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan $Y = 0,122 + 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,001 X_3$. Nilai koefisien perputaran persediaan (X_2) ialah

sebesar 0,002. Hal ini menyatakan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,002 satuan dengan asumsi perputaran persediaan tidak mengalami perubahan.

Dari hasil pengujian hipotesis uji t, T_{hitung} yang didapat sebesar $-1.403 < T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,993$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan tingkat signifikansinya $0,165 > 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari output analisis regresi linier berganda pada tabel 4.11 di atas, maka diperoleh persamaan $Y = 0,122 + 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,001 X_3$. Nilai koefisien perputaran piutang (X_2) ialah sebesar $-0,001$. Hal ini menyatakan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,001 satuan dengan asumsi perputaran piutang tidak mengalami perubahan.

Dari hasil pengujian hipotesis uji t, T_{hitung} yang didapat sebesar $-2.415 > T_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,993$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan tingkat signifikansinya $0,018 < 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari output analisis regresi linier berganda pada tabel 4.11 di atas, maka diperoleh persamaan $Y = 0,122 + 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,001 X_3$. Nilai Konstanta dari regresi tersebut adalah 0,122 yang berarti bahwa apabila perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dianggap konstan (bernilai nol), maka profitabilitas perusahaan bernilai 0,122.

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F, maka diketahui bahwa perbandingan nilai F_{hitung} yang didapat sebesar $5,551 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,73 yang berarti H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Tingkat signifikansi ialah sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode 2016-2020, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas secara parsial yang terdapat pada koefisien regresi linear berganda bernilai 0,001. Ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,001 satuan dengan asumsi perputaran kas tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien korelasi perputaran kas adalah sebesar 0,342. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran kas terhadap profitabilitas bersifat rendah. Dari hasil

- pengujian hipotesis uji t, maka diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang didapat sebesar 3,731 lebih besar dari T_{tabel} yaitu sebesar 1,993 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikansinya $0,00 < 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.
2. Besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial yang terdapat pada koefisien regresi linear berganda bernilai -0,002. Ini menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.002 satuan dengan asumsi perputaran persediaan tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien korelasi perputaran persediaan adalah sebesar -0,081. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas bersifat sangat lemah. Dari hasil pengujian hipotesis uji t, maka diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang didapat sebesar -1,403 < T_{tabel} sebesar -1,993 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat signifikansinya $0,165 > 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.
 3. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial yang terdapat pada koefisien regresi linear berganda bernilai -0,001. Ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.001 satuan dengan asumsi perputaran piutang tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien korelasi perputaran piutang adalah sebesar -0,129. Hal tersebut mengindikasikan bahwa korelasi antara perputaran piutang terhadap profitabilitas bersifat lemah. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} yang didapat sebesar -2,415 > T_{tabel} yaitu sebesar -1,993 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat signifikansinya $0,018 < 0,05$. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.
 4. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda maka didapat nilai konstanta hubungan variabel antara dependen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,122 yang berarti bahwa apabila perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dianggap konstan (bernilai nol), maka profitabilitas perusahaan bernilai 0,122 satuan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,156. Hal tersebut menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi profitabilitas sebesar 15,6%, sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F, maka diketahui bahwa perbandingan nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 5,551 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,73 yang berarti H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Tingkat signifikansi ialah sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuat kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang. 2018. *Metodologi Penelitian*. Padang: Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2017. *Statistik*. Padang: Ekasakti Press
- Agoes Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2017. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Ke-3. Jakarta: Selemba Empat.
- Agus, Sartono. 2015, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ke-4, BPFE. Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2015. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Edisi Ke-IV, BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Ke-8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Adul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jumingan. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya press(UB Press).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kieso, D.E., Weigandt, J.J., & Warfield, T.D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Intermediate*. Edisi IFRS. Jakarta: Selemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Selemba Empat.
- Martani, Dwi. Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed 2, buku 1)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mohamad, Samsul. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Edisi Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Priyati, Novi .2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Barat: Indeks.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi intermediate IFRS*, Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sudana. I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ke-2. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sumbramarya, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-11. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Warren. Carl S; Reeve. James M; Duchac. Jonathan E, *Corporate Financial Accounting*, USA 2016